

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP
ROA (RETURN ON ASSET) PADA BANK SWASTA
NASIONAL DEvisa GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



oleh :

NISSA ERLINA TRIEFANI

2010210742

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

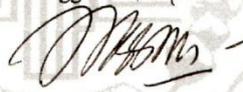
2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nissa Erlina Triefani
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 06 September 1991
N.I.M : 2010210742
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1 (S1)
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA
Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Disetujui dan Diterima Baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 27 April 2016



(H. Anggraeni, S.E., M.Si.)

N.I.P : 36040223

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal: 2 Mei 2016



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

N.I.P : 36940131

Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Swasta Nasional Devisa Go Public

Nissa Erlina Triefani

STIE Perbanas Surabaya

2010210742

nissaerlina.triefany@yahoo.com

Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR and FACR simultaneously and partially have significant effect toward ROA on Foreign Exchange National Private Banks Go Public.

The data are taken from published financial report of Foreign Exchange National Private Banks Go Public begun from first quarter at year 2010 until second quarter at year 2015. data in this reseach uses secondary data and data collecting method in this research uses documentation method. The technique of data analysis uses multiple linier regression analysis. Samples in research are Central Asia Bank, CIMB Niaga Bank and Permata Bank.

The result of the research showed that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR and FACR simultaneously have significant effect toward ROA on Foreign Exchange National Private Banks Go Public. APB, IRR and FACR partially have positive significant effect toward ROA on on Foreign Exchange National Private Banks Go Public. FBIR partially have positive insignificant effect toward ROA on on Foreign Exchange National Private Banks Go Public. BOPO and NPL partially have negative significant effect toward ROA on on Foreign Exchange National Private Banks Go Public. LDR, IPR and PR partially have negative insignificant effect toward ROA on on Foreign Exchange National Private Banks Go Public.

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Profitability.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang bersifat sebagai perantara keuangan antara pihak yang

kelebihan dana dan yang kekurangan dana. Dalam operasinya, tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan. Pentingnya Bank memperoleh keuntungan adalah

untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satunya adalah Return On Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan asset yang dimiliki.

Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan (*return*) yang diperoleh menggunakan asset yang dimiliki. Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh biaya – biaya operasional dan non operasional. Apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Suatu bank dikatakan memiliki kinerja baik apabila memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank-bank umum swasta nasional devisa go public seperti yang di tunjukkan pada Tabel 1

Apabila dilihat lebih rinci, maka diketahui bahwa selama periode 2010 sampai 2015 ternyata semua Bank Umum Swasta Nasional devisa *Go Public* pernah mengalami penurunan ROA yang dibuktikan dengan tren negatif dari suatu tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA pada BUSN devisa *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-

faktor apakah yang menjadi penyebab penurunan ROA tersebut.

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Apabila LDR meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total dana pihak ketiga yang diperoleh Bank. Dampaknya pendapatan Bank mengalami peningkatan lebih besar dari pada peningkatan biaya. Sehingga laba Bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat.

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat itu berarti telah terjadi kenaikan total surat berharga dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), Kualitas Aktiva adalah ke mampuan Bank dalam mengelola aktiva produktif sehingga memiliki kualitas yang baik. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan Bank yang digunakan

untuk membiayai keseluruhan biaya operasional Bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Kinerja Kualitas Aktiva suatu Bank bisa diukur dengan rasio keuangan antara lain yaitu aktiva produktif bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Apabila NPL meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

Menurut Taswan (2010:566), Sensitivitas terhadap Pasar merupakan kemampuan Bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian Bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar dan suku bunga. Sensitivitas pasar dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya yaitu *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negative terhadap ROA. Hal ini

dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat ini suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank akan meningkat pula. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu suku bunga cenderung menurun akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga turun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Menurut Martono (2013:87), Efisiensi merupakan kemampuan manajemen Bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. Efisiensi suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain yaitu *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik. Karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Tabel 1
Perkembangan Return on Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public Selama Tahun 2010-2015 (dalam Persentase)

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata-rata tren
1	PT BANK ANTARDAERAH	0.91	0.87	0.04	1.00	0.13	1.24	0.24	0.81	-0.43	0,48	-0,33	0,10
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.	0.69	0.66	0.03	0.68	0.02	1.39	0.71	0.76	-0.63	0,68	-0,08	0,55
3	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1.42	1.68	-0.26	1.64	-0.04	1.75	0.11	1.24	-0.51	1,55	0,31	0,82
4	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	1.42	1.92	-0.5	2.22	0.3	1.95	-0.27	1.37	-0.58	1,19	-0,18	0,40
5	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.	3.15	3.49	-0.34	3.37	-0.12	3.61	0.24	3.66	0.05	3,75	0,09	0,05
6	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	2.29	2.58	-0.29	2.88	0.3	2.66	-0.22	1.53	-1.13	0,20	-1,33	-0,19
7	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	2.14	2.4	-0.26	3.10	0.7	2.42	-0.68	3.01	0.59	2,07	-0,94	-1,54
8	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	1.84	1.35	0.49	0.97	-0.38	0.11	-0.86	0.30	0.19	0,34	0,04	-0,15
9	PT BANK GANESHA	1.6	0.66	0.94	0.60	-0.06	0.95	0.35	0.19	-0.76	0,50	0,31	1,06
10	PT BANK HANA	1.57	1.02	0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.65	0.26	1,92	0,27	0,01
11	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	2.51	2.4	0.11	2.10	-0.3	2.04	-0.06	1.15	-0.89	2,11	0,96	1,85
12	PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk	0.45	-1.71	2.16	0.08	1.79	-0.81	-0.89	-0.74	-0.07	0,00	0,74	0,68
13	PT BANK ICBC INDONESIA	0.31	0.59	-0.28	0.92	0.33	0.72	-0.2	0.97	0.25	1,04	0,07	-0,19
14	PT BANK INDEX SELINDO	0.96	1.07	-0.11	2.35	1.28	2.21	-0.14	2.09	-0.12	1,76	-0,33	-0,20
15	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk	0.76	0.98	-0.22	1.32	0.34	1.35	0.03	0.41	-0.94	4,18	3,77	4,71
16	PT BANK MASPION INDONESIA	1.34	1.73	-0.39	0.93	-0.8	0.1	-0.83	0.70	0.60	0,57	-0,13	-0,73
17	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	1.05	1.78	-0.73	2.05	0.27	2.12	0.07	1.60	-0.52	1,96	0,36	0,87
18	PT BANK MEGA, Tbk	2.01	1.91	0.1	2.37	0.46	0.95	-1.42	1.05	0.10	1,96	0,91	0,82
19	PT BANK MESTIKA DHARMA	3.71	4.05	-0.34	4.90	0.85	5.19	0.29	3.64	-1.55	3,33	-0,31	1,23
20	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	1.29	1.4	-0.11	1.40	0	1.42	0.02	1.38	-0.04	0,65	-0,73	-0,69
21	PT BANK OCBC NISP, Tbk	1.13	1.68	-0.55	1.54	-0.14	1.57	0.03	1.72	0.15	-1,70	-0,02	-0,18
22	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	3.06	3.1	-0.04	2.91	-0.19	3.04	0.13	2.73	-0.31	0,00	-2,73	-2,42
23	PT BANK PERMATA Tbk	1.74	1.44	0.3	1.45	0.01	1.39	-0.06	1.11	-0.28	1,16	0,05	0,33
24	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	0.63	1.29	-0.66	1.27	-0.02	1.4	0.13	1.34	-0.06	1,65	0,31	0,38
25	PT BANK SBI INDONESIA	0.79	1.31	-0.52	0.79	-0.52	0.9	0.11	0.67	-0.23	-6,52	-7,19	-6,96
26	PT BANK SINARMAS, Tbk	1.25	0.93	0.32	1.88	0.95	1.64	-0.24	0.94	-0.70	0,81	-0,13	0,56
27	PT BANK UOB INDONESIA (dahulu UOB Buana)	3.01	1.95	1.06	2.51	0.56	2.16	-0.35	1.16	-1.00	0,56	-0,60	0,40
28	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	1.47	1.86	-0.39	1.78	-0.08	1.74	-0.04	1.74	0	1,61	-0,13	-0,13
29	PT QNB BANK KESAWAN Tbk	0.16	0.43	-0.27	0.74	0.31	0.05	-0.69	0.78	0.73	0,34	-0,44	-1,16
	Jumlah	44.66	44.82	-0.16	51.00	6.18	46.65	-4.35	38.96	7.69	31,55	-7,41	0,62
	rata-rata	1.54	1.55	-0.1	1.76	-0.21	1.61	0.15	1.34	0.51	1.09	0.26	0.17

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah. * Data 2015 per Juni 2015 (Triwulan II)

FBIR merupakan perbandingan pendapatan operasional selain bunga.

Rasio ini mempunyai pengaruh yang searah (positif) terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR

meningkat berarti terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan dan ROA mengalami peningkatan.

Solvabilitas adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bias juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*.

FACR digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal Bank yang dialokasikan pada aktiva tetapnya. Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Apabila FACR meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total modal.

Dampak pendapatan Bank mengalami penurunan karena dana digunakan untuk aktiva tetap sehingga alokasi dana kedalam aktiva produktif menjadi terbatas. Hal tersebut mengakibatkan laba Bank menurun dan menyebabkan ROA menurun.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012: 310). Laporan ini juga menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Solvabilitas. Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 1 penelitian ini adalah:

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO,PR, FACR dan FBIR secara ber-sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Aspek Likuiditas Bank

Likuiditas bank “merupakan kemampuan bank dalam memenuhi ke-wajiban jangka pendeknya saat ditagih” (Kasmir 2012: 315). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio rasio sebagai berikut di antara lain (Kasmir 2012: 316-319) :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana

masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dalam (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) menggunakan rumus se-bagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{total loans}}{\text{total deposit}} \times 100 \% (1)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian ini adalah: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan meli-kuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengu-kur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk inves-tasi surat berharga. Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% (2)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian ini adalah: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Aspek Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva atau *earning asset* adalah “kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya 2009: 61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio sebagai berikut (Taswan 2010: 164-165):

Non Performing Loans (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio ini mengindikasikan bahwa se-makin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kredit-nya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% (3)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian ini adalah:

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terha-dap total aktiva produktif yang mengindikasikan jika

semakin besar ratio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktif nya. Dalam (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) rumus yang digunakan ada-lah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \quad (4)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian ini adalah:

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Aspek Sensitivitas terhadap Pasar

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar” (Taswan 2010: 566). Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio di bawah ini antara lain:

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh Bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensivity asset}}{\text{interest rate sensivity liabiaty}} \times 100\% \quad (5)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian ini adalah:

IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Aspek Efisiensi

Efisiensi Bank adalah “kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Martono 2013: 87). Efisiensi Bank dapat diukur dengan beberapa rasio di bawah ini (Martono 2013: 88) :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian ini adalah:

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

FBIR (Fee Base Income)

Fee based income adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

FBIR=

$$\frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \text{ (7)}$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian ini adalah:

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Solvabilitas Bank

Solvabilitas Bank Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir 2012 : 322). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung Solvabilitas bank sebagai berikut :

PR (Primary Ratio)

Primary Ratio (PR) Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012 : 322).Rumus untuk mencari Primary Ratio (PR) sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets}} \times 100\% \text{ (8)}$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian ini adalah:

PR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

FACR (Fixed Asset Capital Ratio)

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) atau juga bisa disebut dengan Aktiva tetap terhadap modal adalah perbandingan aktiva tetap dan inventaris terhadap modal. Besarnya Fixed Asset Capital Ratio (FACR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap dan inventaris}}{\text{modal}} \times 100\% \text{ (9)}$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 10 penelitian ini adalah:

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka re-rangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 1.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik

Pengambilan Sampel

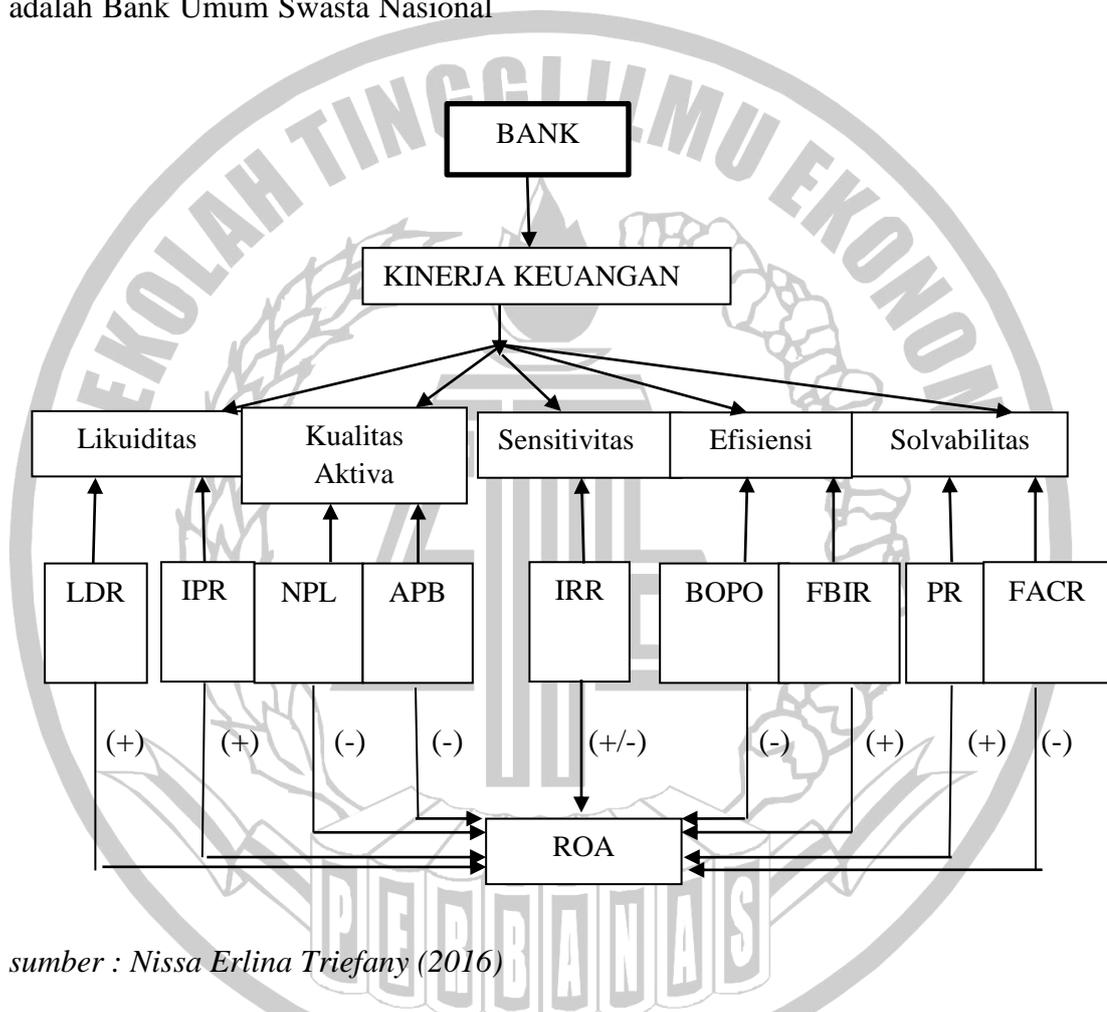
Populasi pada penelitian ini adalah oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya terhadap anggota yang terpilih sebagai anggota sampel. Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan

dengan menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional

Devisa *Go Public* yang memiliki aset di atas 180 Triliun.

Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang terpilih sebagai sampel adalah PT Bank Permata Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk.



sumber : Nissa Erlina Triefany (2016)

GAMBAR 1
Rerangka Pemikiran

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan bank

umum swasta nasional devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu

metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data-data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan statistik. Teknik analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Teknik statistik adalah untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Langkah-langkah teknik analisis ini adalah se-bagai berikut:

Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh- pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut (Misbahuddin dan Iqbal Hassan 2013: 43) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + ei. \quad (10)$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = NPL

X_4 = APB

X_5 = IRR

X_6 = BOPO

X_7 = FBIR

X_8 = PR

X_9 = FACR

ei = Variabel pengganggu di luar model.

Uji F

Uji bersama-sama (uji F) dilakukan untuk menguji secara simultan variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR) terhadap variabel tergantung ROA.

Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial (Uji t) untuk melihat atau menguji apakah secara parsial variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR) terhadap variabel tergantung ROA.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA BUSN devisa *go public* adalah sebesar 2,63 persen. Rata-rata LDR BUSN devisa *go public* adalah sebesar 84,35 persen. Rata-rata IPR BUSN devisa *go public* adalah sebesar 19,86 persen. Rata-rata NPL BUSN devisa *go public* adalah sebesar 1,95 persen. Rata-rata APB BUSN devisa *go public* adalah sebesar 1,64 persen. Rata-rata IRR BUSN devisa *go public* adalah sebesar 101,12 persen. Rata-rata BOPO BUSN devisa *go public* adalah sebesar 77,93 persen. Rata-rata FBIR BUSN devisa *go public* adalah sebesar 19,52 persen. Rata-rata PR BUSN devisa *go public* adalah sebesar 8,64 persen. Rata-rata FACR BUSN devisa *go public* adalah sebesar 15,68 persen.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

	Rata – rata	Std. Deviasi	N
ROA	2,6267	1,10335	66
LDR	84,3479	15,23456	66
IPR	19,8621	7,90573	66
NPL	1,9479	1,29688	66
APB	1,6403	1,09373	66
IRR	101,1186	9,59223	66
BOPO	77,9336	10,66209	66
FBIR	19,5229	7,06805	66
PR	8,6403	3,25185	66
FACR	15,6759	4,96227	66

Sumber : data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda

yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil analisis Regresi Linier

Variabel	Koefisien regresi	t _{hitung}	t _{tabel}	R	r ²
LDR (X1)	-,006	-0,176	1,673	-0,024	0,0005
IPR (X2)	-,051	-1,264	1,673	-0,166	0,0275
NPL (X3)	,0790	0,580	-1,673	0,077	0,0059
APB (X4)	-,874	-0,513	-1,673	-0,068	0,0046
IRR (X5)	,019	0,581	±2,003	0,077	0,0059
BOPO (X6)	-,085	-4,048	-1,673	-0,476	0,2265
FBIR (X7)	,010	0,250	1,673	0,033	0,0010
PR (X8)	-,035	-0,842	1,673	-0,112	0,0125
FACR (X9)	,041	0,817	-1,673	0,108	0,0116

Konstanta = 8,204
F table = 2,05

R = 0,827
R Square = 0,684

F Hitung = 13,447
Sig. = 0,000

Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($13,447 > 2,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *go public*. Besarnya pengaruh variabel variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *go public* sampel penelitian adalah sebesar 68,4 persen, sedangkan sisanya 31,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Uji t (Parsial)

Pengaruh LDR terhadap ROA

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0005 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,05 persen terhadap perubahan ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor dua menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* yaitu ditolak. Tidak signifikannya dikarenakan saat total DPK mengalami peningkatan yang

lebih besar di bandingkan kredit yang diberikan. Sehingga menyebabkan pendapatan menurun dan meningkatkan biaya bunga dan menyebabkan laba menurun dan ROA juga ikut menurun.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Emy Nur (2015) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Mega Ayu (2015) dan Romy Rifky (2014) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian sebelumnya Tony Aji tidak meneliti variabel LDR

Pengaruh IPR terhadap ROA

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0275 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 2,75 persen terhadap perubahan ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor tiga menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* yaitu ditolak. Tidak signifikannya dikarenakan apabila apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan

pendapatan yang lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun dan ROA pun menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Emy Nur (2015) dan ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR dengan ROA, namun beda halnya dengan penelitian dari Mega ayu pertiwi (2014) dan Tonny Aji (2014) ternyata hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR dengan ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0059 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,59 persen terhadap perubahan ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor empat menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public* yaitu ditolak. Ketidaksignifikan pengaruh NPL terhadap ROA dikarenakan apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang

disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mega ayu (2014) dan Romy Rifky (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara NPL dengan ROA, lalu penelitian dari Emy nur (2015) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPL dengan ROA. Sedangkan penelitian sebelumnya Tony Aji (2014) tidak meneliti variabel NPL.

Pengaruh APB terhadap ROA

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah yang 0,0046 berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,46 persen terhadap perubahan ROA pada Bank swasta nasional devisa *go public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor lima menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* yaitu ditolak. Ketidaksignifikannya pengaruh APB terhadap ROA dikarenakan apabila APB meningkat berarti telah

terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emy Nur (2015) dan Romy Rifky (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara APB dengan ROA, penelitian ketiga dari Mega Ayu (2014) dan Tony Aji (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara APB dengan ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0059 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,59 persen terhadap perubahan ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor enam menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* yaitu diterima. Kesignifikannya pengaruh IRR terhadap ROA dikarenakan apabila

IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya Emy Nur (2015), Tony Aji (2014) dan Romy Rifky (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IRR dengan ROA, Sedangkan penelitian dari Mega Ayu (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR dengan ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,2265 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 22,65 persen terhadap perubahan ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor tujuh menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* yaitu diterima. Signifikannya pengaruh BOPO terhadap ROA dikarenakan biaya operasional yang meningkat lebih besar bila dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan kenaikan biaya lebih besar daripada kenaikan pendapatan, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROA juga ikut mengalami penurunan.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mega Ayu (2014) dan Romy Rifky (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara BOPO dengan ROA, penelitian dari Emy Nur (2015) dan Tony Aji (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0010 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen terhadap perubahan ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor delapan menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go*

public yaitu diterima. Signifikannya karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Emy Nur (2015) dan Romy Rifky (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara FBIR dengan ROA. Sedangkan Mega Ayu (2014) dan Tony Aji (2014) tidak meneliti variabel FBIR.

Pengaruh PR terhadap ROA

Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0125 yang berarti secara parsial PR memberikan kontribusi sebesar 1,25 persen terhadap perubahan ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor sembilan menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* yaitu ditolak. Ketidaksignifikannya karena jika kenaikan modal lebih rendah dari pada total aktiva. Maka laba bank mengalami penurunan maka ROA bank juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tony Aji (2014) ternyata hasilnya adanya pengaruh positif signifikan IRR terhadap ROA. Namun penelitian sebelumnya oleh Emy Nur (2015), Romy Rifky (2014) dan Mega Ayu (2014) tidak meneliti variabel PR.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0116 yang berarti secara parsial FACR memberikan kontribusi sebesar 1,16 persen terhadap perubahan ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor sepuluh menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional devisa *go public* yaitu ditolak. Tidak Signifikannya pengaruh FACR terhadap ROA dikarenakan peningkatan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan akhirnya ROA juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mega Ayu (2014) dan ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan

adanya pengaruh positif antara FACR dengan ROA, Sedangkan penelitian dari Emy Nur (2015), Tony Aji (2014) dan Romy Rifky (2014) tidak meneliti FACR.

SIMPULAN , IMPLIKASI , KETERBATASAN , DAN SARAN

Secara umum, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*. Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap ROA adalah sebesar 68,4 persen.

Analisis statistik menunjukkan bahwa: LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah sebesar 0,05 persen, besarnya pengaruh IPR terhadap ROA adalah sebesar 2,75 persen, sedangkan pengaruh APB terhadap ROA adalah sebesar 0,46 persen. BOPO dan PR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA adalah sebesar 22,65 persen. Pengaruh PR terhadap ROA adalah sebesar 1,25 persen.

NPL dan FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah sebesar 0,59 persen, besarnya pengaruh FACR terhadap ROA adalah sebesar 1,16 persen. IRR dan

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah sebesar 0,59 persen, besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA adalah sebesar 0,10 persen.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari variabel variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 adalah BOPO sebesar 22,65 persen.

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut:

(1). Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Central Asia, Tbk, Bank Permata, Tbk, Bank CIMB Niaga, Tbk. (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti Khususnya untuk variable bebas hanya meliputi Rasio Likuiditas (LDR, IPR), Rasio Kualitas Aktiva (NPL, APB), Rasio Sensitivitas Terhadap Pasar (IRR), Rasio Efisiensi terhadap pasar (BOPO, FBIR) dan Solvabilitas (PR, FACR).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan

keterbatasan yang belum sempurna. Adapun saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

(1) Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public

Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata rata ROA terendah dan cenderung mengalami penurunan ROA selama periode penelitian yaitu Bank Permata, Tbk dan Bank CIMB Niaga, Tbk diharapkan agar dapat meningkatkan Laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase total asset yang dimiliki.

Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Permata, Tbk untuk lebih mengefisiensikan biaya operasionalnya bersamaan dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional.

Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian khususnya bagi Bank Permata yang memiliki rasio FBIR rendah untuk meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional.

(2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang contohnya dari (2010 triwulan I sampai 2015 Triwulan IV) dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia dengan harapan hasil penelitian lebih signifikan terhadap variabel tergantung.

Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

Sebaiknya menambahkan variabel bebas misalnya seperti Kualitas Aktiva Produktif (APYDAP,PPAP) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih variatif.



DAFTAR RUJUKAN

- Dahlan Siamat. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Penerbit Fakultas
- Emy Nur Rosita. 2015. “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Laporan Keuangan Publikasi Bank (<http://www.bi.go.id>).
- Mega Ayu. 2014. “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Martono, 2013, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta : Ekonisia.
- Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Rommy Rifky. 2014. “*Pengaruh Likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan,, STIE Perbanas Surabaya
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian public relations dan komunikasi*. Edisi pertama. Jakarta. Raja grafindo Persada.
- Siregar Syofian. April 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Penerbit Kencana Perdana Media Grup
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta UPP STIE YKPN.
- Tony Aji. 2014. “*Pengaruh Likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan,, STIE Perbanas Surabaya